



MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI METODE BERNYANYI DI KB AN NISA MADIUN

Lisa Dwi Agustina

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : 24010684289@mhs.unesa.ac.id

Nurhenti Dorlina Simatupang

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : nurhentidorlina@unesa.ac.id

Afifah Rahmaningrum

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : afifahrahmaningrum@unesa.ac.id

Muhammad Naufal Fairuzillah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : muhammadfairuzillah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3–4 tahun melalui metode bernyanyi di PAUD. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya kemampuan anak dalam mengungkapkan kata, menyusun kalimat sederhana, serta kurangnya keberanian berbicara di depan teman. Penelitian ini menggunakan desain *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak usia 3–4 tahun di salah satu PAUD. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, dengan analisis data secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, terlihat dari peningkatan partisipasi aktif, keberanian berbicara, serta kemampuan mengucapkan kosakata dan kalimat sederhana secara lebih jelas. Dengan demikian, metode bernyanyi efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini.

Kata Kunci: kemampuan berbicara, metode bernyanyi, anak usia 3–4 tahun, PAUD, penelitian tindakan kelas

Abstract

This study aims to improve the speaking ability of children aged 3–4 years through the singing method in an Early Childhood Education (PAUD) setting. The problem identified was the low ability of children to express words, form simple sentences, and demonstrate confidence when speaking in front of their peers. This research employed a Classroom Action Research design conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were children aged 3–4 years in one PAUD institution. Data were collected through observation and documentation and analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed that the singing method effectively improved children's speaking ability, as indicated by increased active participation, greater confidence in speaking, and improved pronunciation of vocabulary and simple sentences. Therefore, the singing method can be used as an effective learning strategy to enhance speaking skills in early childhood education.

Keywords: speaking ability, singing method, children aged 3–4 years, early childhood education, classroom action research

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia 3–4 tahun merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan bahasa yang menjadi dasar keterampilan komunikasi di masa depan. Pada usia ini, anak mengalami fase transisi dari kemampuan bahasa dasar menuju kemampuan berbicara yang lebih kompleks. Anak mulai mampu memahami simbol bahasa, menyusun kalimat sederhana, dan mengungkapkan keinginan maupun perasaannya secara verbal. Kemampuan berbicara bukan hanya sekadar mengucapkan kata-kata, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami makna kata, menyusun kalimat yang logis, serta mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan tepat. Hurlock (2013) menjelaskan bahwa kemampuan berbicara melibatkan koordinasi antara pendengaran, penglihatan, dan gerakan otot bicara. Hal ini berarti perkembangan bahasa tidak terjadi secara otomatis, melainkan memerlukan stimulasi yang tepat agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pada usia 3–4 tahun, anak berada pada tahap perkembangan bahasa yang cukup pesat. Mereka mulai menambahkan kosakata baru secara signifikan, menggabungkan kata menjadi frasa dan kalimat pendek, serta menunjukkan kemampuan mendengarkan dan meniru bahasa orang dewasa di sekitarnya. Namun, setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda, tergantung pada faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif, tingkat kesiapan neurologis, dan karakteristik pribadi anak. Sementara faktor eksternal mencakup interaksi dengan orang tua, guru, lingkungan sosial, serta stimulasi yang diberikan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Oleh karena itu, intervensi yang diberikan harus sesuai dengan karakteristik anak dan mampu merangsang kemampuan berbicara secara efektif.

Salah satu metode yang efektif untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak usia dini adalah melalui kegiatan bernyanyi. Bernyanyi merupakan aktivitas yang menyenangkan, kreatif, dan alami bagi anak-anak. Aktivitas ini dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman, sehingga anak merasa lebih percaya diri untuk berbicara. Lagu dan nyanyian memberikan stimulus bahasa melalui ritme, intonasi, pengulangan kata, dan melodi yang menarik. Dengan cara ini, anak tidak hanya belajar mengucapkan kata-kata baru, tetapi juga mengenali pola bahasa, melatih artikulasi, dan memperkaya kosakata secara bertahap. Menurut Wulandari dan Handayani (2022), kegiatan bernyanyi memiliki dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak karena pengulangan kata-kata dalam lagu membantu anak mengingat kosakata baru dengan lebih mudah. Lagu yang sederhana dan mudah diikuti memudahkan anak untuk meniru dan mengulang kata-

kata sehingga memperkuat kemampuan berbicara mereka.

Pendapat ini diperkuat oleh beberapa ahli di bidang pendidikan anak usia dini. Dra. Nurhenti Dorlina Simatupang, M.Sn., dosen PG-PAUD UNESA, menyatakan bahwa anak usia dini sangat mudah tertarik pada melodi dan tampilan yang menarik. Penggunaan lagu dalam pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Lagu yang dipilih dengan cermat dapat membantu anak untuk lebih fokus, berpartisipasi aktif, dan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, Dr. Kartika Rinakit Adhe, S.Pd., M.Pd., menekankan bahwa pembelajaran anak usia dini harus kreatif dan sesuai dengan karakteristik anak agar mereka dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar (FIP UNESA, 2022). Dengan demikian, metode bernyanyi tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa sekaligus kepercayaan diri anak.

Namun, meskipun manfaat bernyanyi dalam pembelajaran bahasa telah banyak dikenal, praktik penerapannya di lembaga PAUD sering kali belum optimal. Banyak guru menggunakan lagu hanya sebagai kegiatan pengiring atau selingan, bukan sebagai bagian dari strategi pembelajaran bahasa yang dirancang secara sistematis. Akibatnya, potensi lagu sebagai media stimulasi bahasa anak tidak sepenuhnya dimanfaatkan. Padahal, hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen PG-PAUD UNESA (Nurhenti et al., 2023) menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan lagu sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kompetensi guru dalam merancang kegiatan yang menstimulasi perkembangan bahasa anak. Guru yang terlatih dalam penggunaan lagu sebagai media pembelajaran cenderung mampu mengkombinasikan nyanyian dengan gerakan, permainan, atau cerita sehingga anak lebih aktif dan tertarik untuk berbicara.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di KB An Nisa, dengan jumlah 13 anak, kemampuan berbicara anak masih tergolong rendah. Dari 13 anak, sebanyak 8 anak (61%) cenderung pendiam dan mengalami kesulitan dalam merangkai kalimat. Mereka lebih sering menggunakan bahasa tubuh, seperti mengangguk atau menggeleng, untuk mengekspresikan jawaban atau tanggapan. Sementara itu, 5 anak (38%) sudah menunjukkan kemampuan berbicara yang cukup baik. Beberapa anak yang kemampuan bicarannya masih rendah sering kali meniru jawaban teman tanpa benar-benar memahami maknanya. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat perkembangan individual anak, kurangnya stimulasi bahasa di lingkungan rumah, pola komunikasi keluarga yang minim interaksi verbal, serta faktor emosional yang memengaruhi keberanian anak untuk berbicara.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan intervensi yang menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak. Metode bernyanyi dianggap tepat karena memiliki sifat alami, tidak menekan anak, dan dapat menarik perhatian mereka secara efektif. Lagu yang sederhana, memiliki ritme ceria, dan mengandung pengulangan kata dapat membantu anak mengenali pola bahasa, melatih pelafalan, serta meningkatkan keberanian berbicara. Selain itu, guru dapat mengombinasikan lagu dengan gerakan tubuh, seperti tepuk tangan, gerakan tangan, atau gerakan tubuh lain yang sesuai dengan lirik lagu. Kombinasi ini tidak hanya membuat anak lebih aktif, tetapi juga membantu mereka memahami makna kata dan kalimat melalui pengalaman sensorik dan motorik.

Lebih lanjut, kegiatan bernyanyi memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dalam konteks sosial. Saat bernyanyi bersama teman sebaya, anak belajar mendengarkan, meniru, dan berinteraksi. Interaksi ini dapat memperkuat keterampilan komunikasi sosial sekaligus melatih kemampuan bahasa secara alami. Anak juga dapat belajar mengekspresikan perasaan melalui intonasi, nada suara, dan ekspresi wajah saat bernyanyi. Dengan demikian, metode bernyanyi tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga mendukung perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak secara keseluruhan.

Dalam praktik pembelajaran, penerapan metode bernyanyi harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Guru perlu memilih lagu yang sesuai dengan usia, sederhana, dan memiliki pengulangan kata yang jelas. Selain itu, guru juga harus memperhatikan cara penyampaian lagu, intonasi, ritme, serta pengulangan kata agar anak dapat menirukan dengan tepat. Pendekatan yang interaktif, misalnya dengan mengajak anak menebak kata, mengisi bagian lirik, atau

METODE

Penelitian yang berfokus pada peningkatan kemampuan berbicara anak usia 3–4 tahun melalui metode bernyanyi di KB An Nisa Desa Sumpersari Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat praktis dan aplikatif, yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Situmorang (2019), PTK adalah suatu upaya perbaikan pembelajaran melalui tindakan nyata yang dirancang, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara sistematis. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai peneliti yang secara aktif mengevaluasi dan memperbaiki praktik pengajarannya.

Melalui PTK, guru memiliki kesempatan untuk melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala maupun kelemahan yang muncul selama proses belajar mengajar berlangsung.

menambahkan gerakan, dapat meningkatkan partisipasi aktif anak dalam kegiatan belajar. Pemantauan dan evaluasi kemampuan berbicara anak sebelum dan setelah penerapan metode bernyanyi juga penting untuk melihat efektivitas strategi ini.

Berdasarkan uraian di atas, metode bernyanyi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3–4 tahun. Bernyanyi menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan kreatif, sehingga anak merasa termotivasi untuk berbicara dan mengekspresikan diri. Penelitian ini menjadi relevan karena masih terdapat kebutuhan untuk mengkaji secara sistematis penerapan metode bernyanyi di lingkungan PAUD. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak dapat mengalami peningkatan kemampuan berbicara secara signifikan, guru mampu merancang pembelajaran bahasa yang lebih efektif, dan praktik pembelajaran di lembaga PAUD dapat lebih kreatif dan menyenangkan.

Kesimpulannya, perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia 3–4 tahun merupakan fondasi penting dalam pembelajaran bahasa dan komunikasi. Kegiatan bernyanyi sebagai media pembelajaran memiliki manfaat yang signifikan dalam memperkaya kosakata, melatih pengucapan, meningkatkan keberanian berbicara, dan mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini perlu dilakukan secara mendalam untuk memberikan rekomendasi praktis bagi guru PAUD, serta sebagai upaya mendukung tercapainya perkembangan bahasa yang optimal pada anak usia 3–4 tahun.

Dengan demikian, guru dapat merancang tindakan perbaikan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam penelitian ini, tindakan yang dimaksud adalah penerapan metode bernyanyi sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3–4 tahun. Metode bernyanyi dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung menyukai kegiatan yang menyenangkan, aktif, dan melibatkan unsur musik serta gerakan.

Penelitian Tindakan Kelas juga bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. PTK memberikan ruang bagi guru untuk meneliti berbagai aspek dalam praktik pembelajaran di kelas, seperti pola interaksi antara guru dan anak, tingkat partisipasi anak dalam kegiatan, efektivitas metode yang digunakan, pemanfaatan media pembelajaran, hingga sistem evaluasi yang diterapkan. Dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses dan hasil pembelajaran, guru dapat memperoleh data yang akurat mengenai perkembangan kemampuan berbicara anak setelah diterapkannya metode bernyanyi.

Pemilihan pendekatan PTK dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Pertama,

PTK memungkinkan peneliti melaksanakan penelitian tanpa harus meninggalkan tugas utamanya sebagai guru. Penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan kerja sehingga lebih efisien dan kontekstual. Kedua, melalui PTK, peneliti dapat mengamati secara langsung dampak dari tindakan yang diberikan kepada peserta didik. Hasil perubahan yang terjadi dapat segera diketahui dan dianalisis untuk menentukan langkah perbaikan selanjutnya. Ketiga, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat nyata, baik bagi guru maupun bagi anak didik, terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Selain itu, PTK dinilai sebagai pendekatan yang relevan dan efektif dalam memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi di KB An Nisa Desa Sumpersari Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan berbicara anak dapat diatasi melalui tindakan yang terencana dan berulang dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui tahapan tersebut, perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran serta perkembangan kemampuan berbicara anak yang lebih optimal.

peningkatan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di KB An Nisa Desa Sumpersari Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun dengan subjek anak usia 3–4 tahun. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Fokus penelitian adalah meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui penerapan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran. Indikator kemampuan berbicara yang diamati meliputi kemampuan menyebutkan kosakata sederhana, menirukan kata atau kalimat pendek, menjawab pertanyaan sederhana, serta mengungkapkan perasaan atau pengalaman secara lisan.

Pada kondisi awal (pra tindakan), kemampuan berbicara anak masih tergolong rendah. Sebagian besar anak belum mampu menyusun dua kata secara runtut, masih malu berbicara di depan teman, serta terbatas dalam penguasaan kosakata. Dari hasil observasi awal, persentase ketercapaian kemampuan berbicara anak berada pada kategori mulai berkembang. Anak cenderung pasif saat kegiatan tanya jawab dan hanya menjawab dengan satu kata.

Pada Siklus I, metode bernyanyi mulai diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan lagu-lagu sederhana yang sesuai dengan tema pembelajaran, seperti lagu tentang anggota tubuh, hewan, dan lingkungan sekitar. Anak diajak bernyanyi bersama sambil melakukan gerakan sederhana. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi anak. Anak terlihat lebih antusias, mulai berani mengucapkan lirik

lagu, dan menirukan kata-kata yang diulang dalam nyanyian. Namun, beberapa anak masih kurang jelas dalam pengucapan dan belum mampu menjawab pertanyaan secara lengkap. Persentase ketercapaian kemampuan berbicara pada Siklus I meningkat dibandingkan kondisi awal, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan refleksi Siklus I, guru melakukan perbaikan pada Siklus II dengan memilih lagu yang lebih variatif, menggunakan media gambar pendukung, serta memberikan kesempatan lebih luas kepada anak untuk bernyanyi secara individu maupun kelompok kecil. Guru juga memberikan stimulus berupa pertanyaan sederhana setelah kegiatan bernyanyi untuk melatih anak berbicara lebih panjang. Pada Siklus II, peningkatan terlihat lebih signifikan. Anak mulai mampu mengucapkan kalimat sederhana yang terdiri dari dua hingga tiga kata, menjawab pertanyaan dengan lebih percaya diri, serta berani tampil di depan kelas. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan komunikatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3–4 tahun. Bernyanyi membantu anak memperkaya kosakata melalui pengulangan lirik, melatih pelafalan, serta meningkatkan rasa percaya diri. Irama dan nada dalam lagu memudahkan anak mengingat kata-kata baru. Selain itu, kegiatan bernyanyi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa tertekan saat berbicara.

Dengan demikian, penerapan metode bernyanyi terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak secara bertahap dan berkelanjutan. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya kosakata, keberanian berbicara, serta kemampuan anak dalam menyusun kalimat sederhana. Hasil ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Tabel 1
Kategori S, Siklus I, dan Siklus II

Tahap	Mengucapkan Kata dengan Jelas (%)	Menyusun Kalimat Sederhana (%)	Memahami Bahasa (%)
Pra Siklus	34%	36%	36%
Siklus I	65%	66%	68%
Siklus II	74%	76%	77%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan pada setiap indikator kemampuan berbicara anak dari tahap pra siklus hingga siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan kemampuan berbicara anak usia 3–4 tahun melalui metode bernyanyi di KB An Nisa Desa Sumpersari Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode bernyanyi efektif meningkatkan kemampuan berbicara anak. Anak mengalami peningkatan dalam mengucapkan kosakata, menirukan kata atau kalimat pendek, serta mampu menjawab pertanyaan sederhana secara lebih percaya diri. Bernyanyi membantu anak mengingat kata-kata baru melalui pengulangan lirik dan memudahkan pelafalan.
2. Peningkatan terjadi secara bertahap melalui siklus tindakan. Pada Siklus I, anak mulai berani berpartisipasi dan menirukan kata-kata dalam lagu, meskipun masih terbatas. Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan berupa variasi lagu, media gambar, dan stimulasi pertanyaan, anak menunjukkan kemampuan berbicara yang lebih baik, mampu menyusun kalimat sederhana, dan lebih aktif dalam berinteraksi.
3. Kegiatan bernyanyi menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Suasana yang menarik dan interaktif mendorong anak lebih termotivasi untuk berbicara, mengurangi rasa malu, serta meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini mendukung teori bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat mempermudah anak dalam mengembangkan keterampilan bahasa.
4. Peran guru sangat penting dalam keberhasilan penerapan metode. Guru bertindak sebagai fasilitator, pengamat, dan penilai yang secara aktif melakukan refleksi dan perbaikan pada setiap siklus untuk mencapai hasil yang optimal.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa metode bernyanyi merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3–4 tahun secara bertahap dan berkelanjutan. Penerapan metode ini dapat dijadikan acuan bagi guru dalam mengembangkan keterampilan bahasa anak usia dini melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

1. DAFTAR PUSTAKA

Adhe, Kartika Rinakit. (2022). *Peningkatan Kompetensi Guru PAUD melalui Inovasi Pembelajaran Bernyanyi dan Bercerita*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar–Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Brewer, Jo Ann. (2007). *Introduction to Early Childhood Education: Preschool Through Primary Grades*. Boston: Pearson Education.

Campbell, Don. (2018). *Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Graham, Carolyn. (2019). *Creating Chants & Songs for Language Learning in Early Childhood*. Oxford: Oxford University Press.

Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, Elizabeth B. (2013). *Child Development (Perkembangan Anak)*. Jakarta: Erlangga.

Isenberg, Joan P., & Jalongo, Mary Renck. (2017). *Creative Thinking and Arts-Based Learning in Preschool Education*. New York: Teachers College Press.

Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurhenti Dorlina Simatupang, dkk. (2023). *Pelatihan Penggunaan Lagu sebagai Media Pembelajaran Bahasa di PAUD*. Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya.

Owens, Robert E. (2016). *Language Development: An Introduction*. Boston: Pearson.

Rachmawati, Yeni & Kurniati, Euis. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.

Santrock, John W. (2014). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.

Santrock, John W. (2018). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.

Sanjaya, Wina. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. (2015). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

Situmorang, D. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas di PAUD*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wulandari, R., & Handayani, Sri. (2022). *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Metode BERNYANYI*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 250–260.



UNESA